



STUDI LITERATUR RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN MASJID

Dwi Rizka Maulia* dan Ahmad Baehaqi

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) SEBI

dwirizkamaulia7@gmail.com*

Informasi

Artikel

Terima 23/12/2020

Revisi 8/01/2021

Disetujui 10/01/2021

Keywords:

Accounting;

Financial

Management;

Mosque

ABSTRACT

Managing resources originating from the congregation, mosques as non-profit religious organizations are encouraged to be transparent and accountable by implementing good accounting and financial management. Thus, a number of researches related to accounting and financial management of mosques have been conducted. This study uses descriptive analysis to review 102 national and international articles related to accounting and financial management of mosques published from 2010 to 2019. The result shows that the highest number of studies was conducted in 2018 and 2019 while Indonesia and Malaysia were the top two countries where the studies were conducted. Furthermore, the comparison between quantitative research and combined methods is still less than that of the qualitative approach. In addition, most research topics put their focus discussing about mosque management and accountability.

PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu organisasi non laba keagamaan yang mengelola sumber daya miliknya dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat secara sukarela dan ikhlas (Azwari & Nuraliati, 2018). Data sistem informasi masjid Kementerian Agama mencatat sebanyak 551.532 bangunan masjid dan mushalla di Indonesia (Kemenag, 2019). Sedangkan, berdasarkan data yang dikumpulkan Kanwil Kementerian Agama Provinsi, terdapat 741.991 rumah ibadah umat Islam di seluruh Indonesia, terdiri dari 296.797 masjid dan 445.194 mushola (Dream, 2018). Di sisi lain, Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Jusuf Kalla menyebutkan jumlah masjid yang terdata ada sekitar 800 ribu masjid (Detiknews, 2018). Jumlah masjid yang sangat besar ini tentu disebabkan oleh jumlah populasi muslim yang besar.

Di negara lain, seperti Malaysia terdapat sebanyak 6.382 masjid dan 17.493 mushola (Shahabuddin, 2017). Di Inggris, pada tahun 2011, dengan jumlah penduduk muslim sebanyak 2.869.000 orang dari total penduduk 62.369.000 orang memiliki sebanyak 1.500 masjid (Marno, 2007). Selain jumlahnya, masjid di Inggris telah menyusun laporan keuangan secara profesional. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan sosial yang dilakukan serta banyaknya orang yang mengakses kegiatan melalui masjid (Irama & Bayinah, 2014). Sedangkan di Amerika, meskipun jumlah masjid masih sangat sedikit, namun pemanfaatan masjid oleh warga Muslim Amerika

sangat luas, bukan sekedar menjadi tempat ibadah. Data yang dikumpulkan Salatomic pada tahun 2015 menunjukkan jumlahnya mencapai 3.186 masjid yang tersebar di 53 negara bagian. Jumlah terbanyak yaitu 343 masjid di negara bagian New York dan 232 masjid di California. Selanjutnya, paling sedikit di Vermont yaitu hanya satu masjid (Hasyim, 2018). Di Jerman, terdapat kurang lebih 2.500 masjid dan 140 diantaranya sudah dilengkapi dengan kubah dan menara yang dibangun atas inisiatif umat Islam sendiri dan dibantu oleh pemerintah daerah. Adapun masjid pertama di Jerman dibangun oleh Ahmadiyah (Lahore) pada tahun 1924 di Berlin (Wildan, 2019).

Masjid memiliki berbagai macam fungsi. *Pertama*, masjid menjadi tempat pemenuhan rohani umat Islam. *Kedua*, masjid menjadi tempat penyelesaian masalah di bidang sosial melalui kegiatan yang bersifat memberi bantuan kepada masyarakat. *Ketiga*, masjid memiliki potensi yang kuat di bidang pendidikan. *Keempat*, masjid memiliki potensi ekonomi jika zakat, infak dan shadaqah dari umat dikelola dan disalurkan untuk membantu usaha produktif masyarakat, pendirian lembaga syariah, dan koperasi. *Kelima*, masjid dapat membentuk karakter masyarakat menjadi lebih baik (Hentika, 2016).

Islam merupakan agama yang mendorong adanya akuntabilitas, bahkan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an pun menjelaskan tentang pencatatan keuangan (Yasoa et al., 2019). Transparansi keuangan masjid perlu diperhatikan untuk meminimalisir atau bahkan meniadakan hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, sebagai bentuk dan karakter umat Islam, maka keuangan masjid harus dikelola secara profesional sesuai standar akuntansi dan manajemen keuangan (Hidayatullah et al., 2019).

Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba diatur dalam ISAK 35, dimana pengguna laporan keuangan entitas yang berorientasi pada nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai cara dan tanggungjawab manajemen dalam mengelola sumber daya, termasuk informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dapat disampaikan melalui laporan keuangan (IAI, 2018). Oleh karena itu, implementasi akuntansi dan pembukuan yang baik wajib dilakukan oleh pengurus Masjid agar dapat membuat laporan keuangan yang diperlukan. Akuntansi berperan untuk mempermudah manajemen keuangan sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan (Andarsari, 2017; Fahmi, 2017).

Para akademisi dan peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian di bidang akuntansi dan manajemen keuangan masjid. Saat ini, penelitian tersebut telah cukup banyak dilakukan. Penelitian ini akan melakukan revidu dan analisis perkembangan riset akuntansi dan manajemen keuangan Masjid dari tahun 2010-2019, mengelompokkan perkembangan publikasi setiap tahunnya, asal negara yang menjadi area studi, pendekatan penelitian, popularitas *keyword* dan indeks jurnalnya.

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan penelitian akuntansi dan manajemen keuangan masjid, sehingga para peneliti bisa menentukan *roadmap* penelitian yang akan dilakukan pada bidang ini.

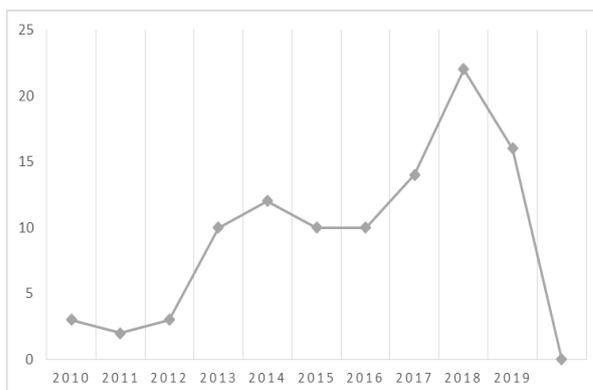
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menyajikan gambaran seputar perkembangan riset akuntansi dan manajemen keuangan masjid. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen hasil penelitian pihak lain berbentuk artikel jurnal yang dipublikasi serta paper akademis hasil publikasi dari seminar akademis atau konferensi. Terdapat 102 judul penelitian terkait akuntansi dan manajemen keuangan masjid yang dikumpulkan sebagai data yang diperoleh dari publikasi nasional dan internasional secara online dalam mesin pencarian artikel jurnal antara lain *emeraldinsight.com*, *google scholar*, *research gate*, *academia.edu*, *semanticscholar.org*, *JSTOR* selama tahun 2010-2019.

Data dikumpulkan menggunakan kata kunci, seperti: “*akuntansi masjid*”, “*manajemen keuangan masjid*”, “*sistem pengendalian internal masjid*”, “*pengelolaan dana masjid*”, “*audit masjid*”, “*financial management practices of mosques*”, “*financial management of mosque*”, “*internal control procedures of mosque*”, “*mosque accounting*”. Selanjutnya data dipilih menggunakan metode *skimming* yaitu teknik membaca cepat dengan tujuan untuk menemukan topik dan ide pokok paragraf tertentu tanpa harus membaca artikel secara keseluruhan. Dalam membaca, *skimming* dan *scanning* merupakan dua teknik yang berbeda. Keduanya sama-sama merupakan teknik membaca cepat, perbedaan terletak pada tujuannya. *Scanning* biasa digunakan untuk menemukan kata atau frase tertentu secara spesifik sedangkan *skimming* tidak hanya kata atau frase tetapi juga topik dan ide pokok sebuah paragraf (Wahyuni, 2015). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menyajikan hasil revidan analisis terhadap 102 publikasi artikel terkait akuntansi dan manajemen keuangan masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

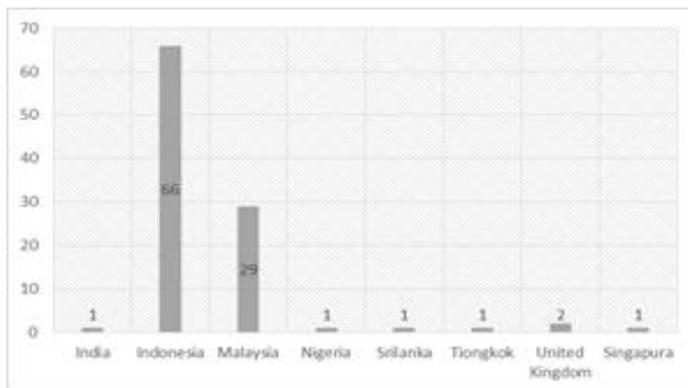
Grafik 1.
Penelitian
Berdasarkan
Tahun
Terbit



Sumber: Data Diolah (2019)

Total penelitian tentang akuntansi dan manajemen keuangan masjid yang diteliti berjumlah 102 judul. Jika dikategorikan berdasarkan tahun terbit sebagaimana yang ditampilkan dalam grafik 1. Maka dapat diketahui, tahun 2018 merupakan tahun dengan sampel judul penelitian terbanyak yaitu 22 judul. Sedangkan pada tahun 2011 jumlah penelitian seputar akuntansi dan manajemen keuangan masjid hanya berjumlah 2 judul. Detail jumlah sampel untuk masing-masing tahun sebagai berikut: pada 2010 3 jurnal, 2011 2 jurnal, 2012 3 jurnal, 2013 10 jurnal, 2014 12 jurnal, 2015 10 jurnal, 2016 10 jurnal, 2017 14 jurnal, 2018 22 jurnal, 2019 16 jurnal. Grafik di atas menunjukkan bahwa trend penelitian dan ketertarikan akademisi untuk melakukan penelitian terkait akuntansi dan keuangan masjid terus mengalami peningkatan.

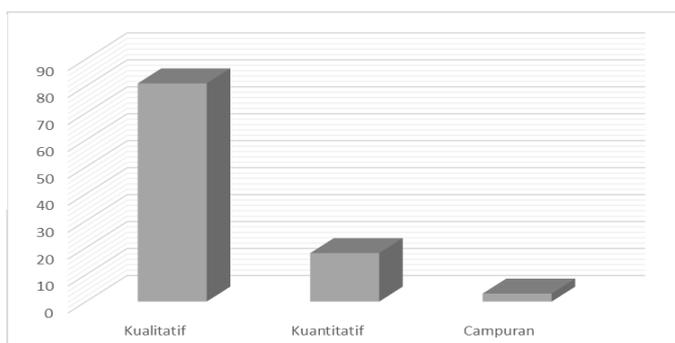
Bagan 1.
Penelitian
Berdasarkan
Negara
Yang
Diteliti



Sumber: Data Diolah (2019)

Bagan di atas menampilkan negara-negara yang menjadi objek penelitian. Indonesia dan Malaysia menjadi negara yang paling banyak diteliti dengan angka mencapai 66 dan 29 judul penelitian. Sedangkan penelitian lainnya tersebar di berbagai Negara. Indonesia dan Malaysia mendominasi kemungkinan disebabkan dua faktor. Pertama, keduanya adalah negara dengan mayoritas penduduknya Muslim, sehingga di negara tersebut terdapat banyak universitas yang melakukan penelitian seputar akuntansi dan manajemen keuangan masjid. Kedua, Indonesia dan Malaysia mendominasi sebagai negara yang paling banyak diteliti, karena peneliti menggunakan media internet yang berbasis di Indonesia. Tentu *search engine* mendeteksi dan mengutamakan penelitian nasional, kemudian merekomendasikan negara luar yang terdekat seperti Malaysia.

Bagan 2.
Penelitian
Berdasarkan
Pendekatan

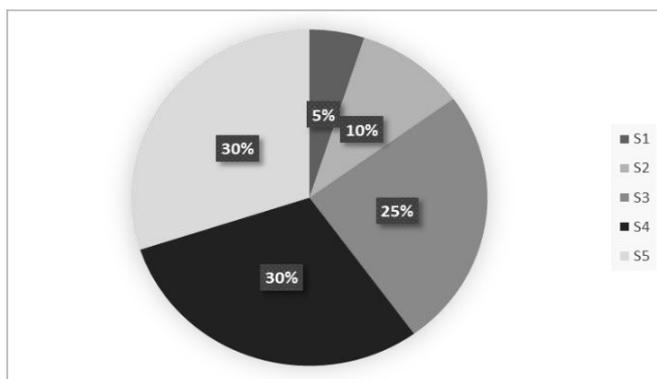


Sumber: Data Diolah (2019)

Hasil terhadap 102 judul penelitian seputar akuntansi dan manajemen keuangan masjid menunjukkan ketimpangan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mendominasi dengan total 81 judul penelitian, penelitian kuantitatif sejumlah 18 judul, sedangkan untuk penelitian campuran hanya sejumlah 3 penelitian.

Pendekatan kualitatif maupun kuantitatif memiliki kelebihan masing-masing. Akuntansi dan manajemen keuangan masjid jika dilihat dari sisi fikih, maka akan menghasilkan penelitian berbentuk kualitatif. Karena fikih adalah ilmu non eksak. Sebaliknya, jika akuntansi dan manajemen masjid dilihat dari sisi ekonomi, maka kemungkinan besar akan dihasilkan penelitian kuantitatif. Namun, masjid dari sisi teori maupun implementasi sangat penting untuk diteliti.

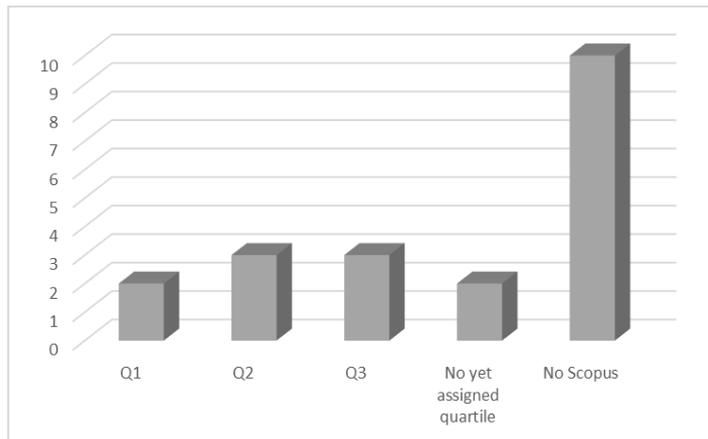
Bagan 3.
Rangking
Jurnal
Berdasarkan
SINTA-
Science and
Technology
Index



Sumber: Data Diolah (2019)

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa akreditasi jurnal dengan ranking S1 yaitu Gajah Mada *International Journal of Business*. Kemudian rangking S2 terdapat 2 (dua) jurnal yaitu *The Indonesian Journal of Accounting Reseach* dan *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, rangking S3 terdapat 5 (lima) jurnal yaitu *TIFBR (Tazkia Islamic Finance and Business Review)*, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *Jurnal dan Riset Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*. Rangking S4 dengan jurnal terbanyak dengan 6 (enam) jurnal yaitu *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, *Akuntabel: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, *I-Finance : a Research Journal on Islamic Finance*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*. Terakhir rangking S5 yaitu *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, *Jurnal Penelitian IPTEKS*, *Jurnal Terapan Abdimas*, *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *JURNAL AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*.

Bagan 4.
Rangking
Jurnal
Berdasarkan
Jurnal yang
Terindeks
Scopus



Sumber: Data Diolah (2019)

Dari hasil penelusuran menunjukkan bahwa jurnal dengan rangking pertama (Q1) terdapat 2 (dua) jurnal yaitu *Journal of Management Studies* dan *International Review of Administrative Sciences*. Lalu rangking kedua (Q2) terdapat 3 (tiga) jurnal yaitu *European Journal of Business and Management*, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, dan *Journal of Muslim Minority Affairs*. Selanjutnya rangking ke 3 (Q3) terdapat 3 (tiga) jurnal diantaranya *International Journal of Advanced Technology & Engineering Research (IJATER)*, *Journal of Islamic Studies*, dan *Gadjah Mada International Journal of Business*. Selain itu, Jurnal yang belum ditentukan kuartil diantaranya *Procedia - Social and Behavioral Sciences* dan *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*. Dalam penelitian ini, jurnal internasional yang tidak terindeks scopus tetap diperlakukan yang sama dengan jurnal yang telah terindeks scopus karena keduanya memiliki kualitas yang sama sehingga jurnal tersebut tetap layak untuk dijadikan referensi.

	Akuntansi	Akuntabilitas	Manajemen	Pengendalian Internal	Audit	Sistem Informasi	Tata Kelola	Pengukuran Kinerja	Jumlah
2010	1	1	1	0	0	0	0	0	3
2011	0	0	2	0	0	0	0	0	2
2012	1	0	2	0	0	0	0	0	3
2013	1	0	7	0	0	2	0	0	10
2014	0	2	8	1	0	1	0	0	12
2015	1	2	5	1	0	0	1	0	10
2016	0	2	5	0	0	2	0	1	10
2017	0	7	5	1	1	0	0	0	14
2018	5	4	8	1	0	3	1	0	22
2019	5	3	6	1	0	0	1	0	16
	14	21	49	5	1	8	3	1	102

Tabel 1.
Topik
Penelitian

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 2 (dua) topik yang mendominasi yaitu manajemen dan akuntabilitas masing-masing sebanyak 49 dan 21 judul penelitian. Di urutan ketiga yaitu akuntansi, kemudian sistem informasi, lalu pengendalian internal, tata kelola. Disusul audit dan pengukuran kinerja yang menyumbang 1 judul penelitian. Topik yang diteliti belum terlalu beragam karena lebih didominasi topik manajemen dan akuntabilitas masjid, dibandingkan topik lainnya dalam akuntansi.

Pada pembahasan ini penulis mencoba membandingkan tingkat popularitas antara akuntansi dan manajemen keuangan masjid dengan menggunakan lima platform dan search engine terbaik yaitu *Google Scholar*, *Science Direct*, *Emerald Insight*, *Semantic Scholar* dan *JSTOR* yang diperuntukkan khusus untuk mencari karya ilmiah baik *open access* maupun *limited access*. Berdasarkan pencarian dengan kata kunci akuntansi dan manajemen keuangan masjid pada 21 November 2019 berikut hasil yang diperoleh:

Keywords (Kata Kunci)	Objek				
	<i>Google Scholar</i>	<i>Science Direct</i>	<i>Emerald Insight</i>	<i>Semantic Scholar</i>	JSTOR
Akuntansi Masjid	6.210	-	-	476	-
Manajemen Keuangan Masjid	1.100	-	-	1.100	-
<i>Mosque Accounting</i>	28.400	2.994	801	44.300	2.929
<i>Financial Management of Mosque</i>	66.900	1.064	588	16.900	4.876

Sumber: Data Diolah (2019)

Pada kelima platform dan search engine tersebut terlihat bahwa kata kunci *accounting of mosque* maupun *financial management of mosque* memiliki tingkat result yang seimbang, baik dengan menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris. Di *Googlescholar*, kata kunci *financial management of mosque* mencapai hingga 66.900 hasil dan kata kunci *accounting of mosque* hanya 28.400 hasil. Namun sebaliknya, kata kunci akuntansi masjid mencapai hingga 6.210 hasil pencarian dan kata kunci manajemen keuangan masjid hanya 1.100 hasil. Pada *Science direct*, kata kunci *accounting of mosque* memiliki hasil yang lebih banyak dibanding kata kunci *financial management of mosque*, yaitu 2.994 hasil dan 1.064 hasil. Pada *Emerald insight*, hasilnya masih sama seperti *Science Direct* dengan kata kunci *accounting of mosque* yang mendominasi, yaitu berjumlah 801 hasil, sedangkan kata kunci *financial management of mosque* 588 hasil. Sebaliknya, pada *JSTOR* kata kunci *financial management of mosque* lebih mendominasi yaitu sebanyak 4.876 hasil dibanding kata kunci *accounting of mosque* yang hanya 2.929 hasil pencarian. Terakhir, berbanding terbalik dengan *Googlescholar*, di *Semantic Scholar* kata kunci akuntansi masjid hanya berjumlah 476 hasil sedangkan kata kunci manajemen keuangan masjid lebih mendominasi yaitu sebanyak 1.100 hasil. Adapun sebaliknya jika menggunakan kata kunci berbahasa Inggris, *accounting of mosque* sangat mendominasi yaitu 44.300 hasil dan *financial management of mosque* 16.900 hasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa dari 102 artikel jurnal yang terpublikasi tahun 2010-2019, jumlah publikasi terbanyak adalah pada tahun 2018 sebanyak 22 artikel dan tahun 2019 sebanyak 16 artikel. Selanjutnya, Indonesia dan Malaysia menjadi negara dengan studi area yang paling banyak diteliti dengan angka mencapai 66 dan 29 judul penelitian. Hasil penelitian juga menunjukkan ketimpangan antara

penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mendominasi dengan total 81 judul penelitian, penelitian kuantitatif sejumlah 18 judul, sedangkan untuk penelitian campuran hanya sejumlah 3 penelitian. Lalu, terdapat 21 jurnal yang terindeks SINTA (*Science and Technology Index*) - Ristekdikti (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia), sedangkan jurnal yang telah terindeks scopus sebanyak 8 jurnal. Dalam periode penelitian akuntansi dan manajemen keuangan masjid tahun 2010-2019, topik manajemen dan akuntabilitas menjadi topik yang paling banyak diteliti. Dengan jumlah 49 dan 21 judul penelitian. Sedangkan pengukuran popularitas kata kunci *financial management of mosque* di *Google Scholar* mendapat hasil pencarian terbanyak yaitu 66.900 hasil. Terdapat beberapa pengulangan tema pembahasan dari tahun-tahun sebelumnya, di antaranya tema sistem informasi, akuntabilitas dan manajemen. Meskipun terdapat pengembangan pada tema pembahasan, namun tetap pada seputar tema yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengisi *gap* penelitian dari aspek kuantitas serta kualitas penelitian setiap tahunnya untuk memenuhi kebutuhan perkembangan organisasi nonlaba. Melakukan penelitian dengan jenis eksperimental dan eksploratif dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan *mixed method*, memperluas area studi dan area publikasi khususnya di negara-negara yang masih kurang dalam riset mengenai akuntansi dan manajemen keuangan masjid, meningkatkan kualitas riset sehingga riset-riset akuntansi dan manajemen keuangan masjid bisa terpublikasi pada pusat data ilmiah seperti Scopus maupun SINTA.

PENGHARGAAN

Artikel ini merupakan perbaikan dari artikel yang disampaikan pada Konferensi Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) 2020 yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta (FEB UMJ) pada tanggal 09-10 Desember 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Azwari, P. C., & Nuraliati, A. (2018). Rekonstruksi Perlakuan Akuntansi untuk Entitas tempat Ibadah (Studi Perlakuan Akuntansi Organisasi Masjid Berdasarkan PSAK 45 Dan PSAK 109). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 4(1), 84–101. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i1.2304>
- Detiknews. (2018). Sambut Imam Masjidil Haram, DMI Lapor Ada 800 Ribu Masjid di RI. Retrieved October 30, 2019, from <https://news.detik.com/berita/d-4098119/sambut-imam-masjidil-haram-dmi-lapor-ada-800-ribu-masjid-di-ri>
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

- Dream. (2018). 230 Ribu Lebih Masjid & Mushola Belum Masuk di Sistem Kemenag. Retrieved October 29, 2019, from <https://www.dream.co.id/news/230-ribuan-masjid-mushola-belum-masuk-di-sistem-kemenag-1811244.html>
- Fahmi, R. A. (2017). Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Al-Tijary*, 3(1), 69–86.
- Hasyim, F. (2018). Gerakan Filantropi Islam di Amerika. *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun*, 14(1), 16–31. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hentika, N. P. (2016). Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid. *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 2 (2), 161–177.
- Hidayatullah, A., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2019). Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi). *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11102>
- IAI. (2018). Arah Baru Standar Akuntansi Entitas Nonlaba: Rencana Pencabutan PSAK 45 dan Penerbitan Draf Eksposur ISAK 35. Retrieved October 31, 2019, from <http://etw-accountant.com/arah-baru-standar-akuntansi-entitas-nonlaba-rencana-pencabutan-psak-45-dan-penerbitan-draf-eksposur-isak-35/>
- Irama, R., & Bayinah, A. N. (2014). Pengelolaan Keuangan Masjid: Sebuah Survei Pemetaan Berbasis Daerah. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Syariah (SNAS) "The Challenges on The Islamic Accounting" oleh Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta pada tanggal 27-28 Agustus tahun 2014* (pp. 159–175).
- Kemenag. (2019). Sistem Informasi Masjid Seluruh Indonesia. Retrieved October 30, 2019, from <http://simas.kemenag.go.id/>
- Marno. (2007). *Islam by Management and Leadership Tinjauan Teoritis dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Lintas Pustaka.
- Shahabuddin. (2017). Bilangan Masjid dan Surau di Malaysia. Retrieved October 30, 2019, from <https://people.utm.my/shahabuddin/?p=3591>
- Wahyuni, S. (2015). *Qualitative Research Method Theory and Practice*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wildan, M. (2019). Perkembangan Islam di Tengah Fenomena Islamofobia di Jerman. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 2(2), 244–271. <https://doi.org/10.15575/jt.v2i2.4694>
- Yasoa, M. R., Ghazali, M. S., Alwi, M. A. M., Rahman, A. H. A., Abdullah, S. S., Abdullah, A. R., Yaacob, M. R. (2019). Fund Management – An Exploratory Case Study of Several Mosques in Kelantan. *Research in World Economy*, 10(2), 53–57. <https://doi.org/10.5430/rwe.v10n2p53>